

**HUBUNGAN STATUS EKONOMI ORANGTUA DENGAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN
DI BAKI SUKOHARJO**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

**ANITA PUTRI FATMAWATI
J210.090.125**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN

NASKAH PUBLIKASI

Beserta CD dan isinya

Pada skripsi dengan judul :

**HUBUNGAN STATUS EKONOMI ORANGTUA DENGAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI BAKI SUKOHARJO**

Disusun oleh :

ANITA PUTRI FATMAWATI

J210090125

Telah dikoreksi dan disetujui oleh dosen pembimbing 1 Skripsi

Pada tanggal 07 September 2013

Dosen Pembimbing



Irdawati S.Kep.,Ns. M.Si. Med

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Surakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANITA PUTRI FATMAWATI
NIM : J210090125
Fakultas/Jurusan : ILMU KESEHATAN / S1 - KEPERAWATAN
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Hubungan status ekonomi orangtua dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Kecamatan Baki Sukoharjo** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Surakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Surakarta

Pada Tanggal : Juli 2013

Yang menyatakan,



(ANITA PUTRI FATMAWATI)

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN STATUS EKONOMI ORANGTUA DENGAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN
DI BAKI SUKOHARJO**

Diajukan oleh:

ANITA PUTRI FATMAWATI
J210.090.125

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 07 September 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

Irdawati S.Kep., Ns. M.Si. Med


(.....)

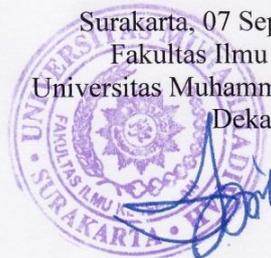
Agustaria Budinugroho, S.Kep., Ns


(.....)

Arif Widodo, A.Kep., M.Kes


(.....)

Surakarta, 07 September 2013
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,



(Arif Widodo, A.Kep., M.Kes.)

HUBUNGAN STATUS EKONOMI ORANGTUA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI BAKI SUKOHARJO

Anita Putri Fatmawati*
Irdawati, S. Kep., M. Si. Med**
Agustaria, S.Kep., Ns**

Abstrak

Makanan terbaik bagi bayi yang baru lahir adalah Air Susu Ibu (ASI). Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah status ekonomi orangtua. Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Status sosial ekonomi juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan status ekonomi orangtua dengan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Kecamatan Baki Sukoharjo. Jenis Penelitian adalah penelitian kuantitatif yang bersifat *deskriptif korelatif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-2 tahun sebanyak 95 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling*. Instrument penelitian berupa kuesioner yaitu kuesioner status ekonomi orangtua dan kuesioner pemberian ASI Eksklusif. Analisa deskriptif dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi dan prosentase, sedangkan *analitik* dilakukan menggunakan uji statistic *chi-square*. Hasil penelitian diketahui non pemberian ASI Eksklusif pada ibu dengan status ekonomi rendah lebih banyak dibandingkan ibu dengan status ekonomi tinggi ($p < 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah Terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi orangtua dengan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Kecamatan Baki Sukoharjo.

Kata kunci: bayi, ASI, status ekonomi, orangtua

**STATUS OF ECONOMIC RELATIONS WITH PARENTS IN
EXCLUSIVE BREASTFEEDING BABY AGE 0-6 MONTHS IN BAKI
SUKOHARJO**

Abstract

Best food for newborns is breast milk. Exclusive breastfeeding is influenced by several factors, one of which is the economic status of the parents. Economic status is the status of a person or family in the community based on earnings per month. Socioeconomic status also affects the growth and development of children. The purpose of this study was to determine the economic status of the parents' relationship with exclusive breastfeeding in Infants Age 0-6 Months in District Baki Sukoharjo. Type of research is descriptive quantitative research correlative with cross sectional approach. The samples were mothers with babies aged 0-2 years as many as 95 people with the sampling technique using proportionate random sampling. Research instrument in the form of questionnaires that parental economic status questionnaires and questionnaires exclusive breastfeeding. Descriptive analysis using frequency and percentage distributions, while the analytical tests performed using the chi-square statistic. The survey results revealed non exclusive breastfeeding in mothers with low socioeconomic status more than women with higher socioeconomic status ($p < 0,05$). CONCLUSIONS: There is a significant relationship between parental economic status with exclusive breastfeeding in Infants Age 0-6 Months in District Baki Sukoharjo.

Keywords: baby, breast milk, socio economic status, parents

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang paling sempurna, yang kandungan gizinya sesuai untuk kebutuhan bayi. Zat-zat gizi yang berkualitas tinggi pada ASI banyak sekali terdapat dalam kolostrum. Kolostrum mengandung protein, vitamin A, karbohidrat dan lemak rendah. ASI juga mengandung asam amino esensial yang sangat penting untuk meningkatkan jumlah sel otak bayi yang berkaitan dengan kecerdasan bayi (Depkes RI, 2005).

ASI diketahui mengandung zat gizi yang paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, baik kualitas maupun kuantitasnya (Dewi, 2010).

Banyak faktor yang menyebabkan angka kematian bayi, antara lain disebabkan sepsis, kelainan bawaan, infeksi saluran pernafasan atas serta lingkungan seperti keadaan geografis, dan faktor nutrisi. Angka Kematian bayi yang cukup tinggi dapat dihindari dengan pemberian ASI, banyak penelitian dilakukan, teknologi canggih digunakan, namun tindakan preventif yang paling ampuh dilakukan untuk menyelamatkan bayi-bayi Indonesia adalah melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan memberikan ASI eksklusif.

Menteri negara pemberdayaan perempuan di News Antara pada Peringatan Pekan Asi Sedunia tahun 2007, mengatakan: meskipun usaha meningkatkan pemberian ASI sangat gencar dilakukan, namun kesadaran masyarakat untuk pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih memprihatinkan, berdasarkan data

yang ada pada tahun 2002 – 2003 bayi dibawah usia 4 bulan yang diberikan ASI eksklusif hanya 55 %, pada bayi usia 2 bulan hanya 64%, pada bayi berumur 2-3 bulan hanya 46 % dan pada bayi berumur 4-5 bulan hanya 14 %. Dan berdasarkan hasil penelitian Ridwan Amirudin (2007), proporsi pemberian ASI Eksklusif pada bayi kelompok usia 0 bulan sebesar 73,1 %, usia 1 bulan sebesar 55,5 %, usia 2 bulan sebesar 43 %, usia 3 bulan sebesar 36%, dan usia 4 bulan 16,7% (Amiruddin, 2007).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data tentang ibu yang mempunyai status ekonomi yang rendah di daerah Baki mempunyai peluang lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif dibanding ibu dengan ekonomi yang tinggi bertambahnya pendapatan keluarga atau status sosial ekonomi yang tinggi serta lapangan pekerjaan bagi perempuan.

Data dari puskesmas Baki, dari angka kelahiran bayi yang mencapai lebih dari 900 bayi pertahunnya, ternyata baru 50,9% bayi yang diberi ASI eksklusif oleh ibunya. Padahal target semestinya dari jumlah bayi yang lahir, 80% nya bisa mendapat ASI eksklusif dari ibunya.

Tujuan Penelitian Diketahuinya hubungan antara satus ekonomi orangtua dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Kecamatan Baki Sukoharjo.

LANDASAN TEORI

Status Ekonomi

Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan

per bulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok (Kartono, 2006).

ASI Eksklusif

Menurut *World Health Organization*(WHO), ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dianjurkan oleh pedoman internasional yang didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI baik bagi bayi, ibu, maupun negara (Dewi, 2012).

Manfaat ASI untuk bayi

Menurut Roesli (2000), manfaat ASI yaitu:

- a. ASI mengandung nutrisi yang optimal, baik kuantitas dan kualitasnya
- b. ASI meningkatkan kesehatan bayi.
- c. ASI meningkatkan kecerdasan bayi.
- d. ASI meningkatkan jalinan kasih ibu-anak (bonding).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2007), pemberian ASI dipengaruhi oleh: pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, pekerjaan, status kesehatan ibu, status kesehatan anak, dukungan suami dan sebagainya.

Pengaruh status ekonomi orangtua dengan pemberian ASI

Pada kelompok yang mempunyai ekonomi yang rendah mempunyai peluang lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif karena susu formula yang mahal menyebabkan hampir sebagian besar pendapatan keluarga hanya untuk membeli susu sehingga tidak mencukupi kebutuhan yang lain dibanding ibu dengan ekonomi yang tinggi. Bertambahnya pendapatan keluarga atau status sosial ekonomi yang tinggi serta lapangan pekerjaan bagi perempuan, membuat orangtua berpikir untuk mengganti ASI mereka dengan susu formula.

JENIS DAN RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif korelasi dengan tujuan untuk mengetahui hubungan status ekonomi orangtua dengan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada saat yang sama (Notoatmodjo, 2010).

Dalam penelitian ini pengukuran variabel dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah ibu-ibu di Baki yang memiliki anak usia 0-2 tahun dengan populasi 1796 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah ibu-ibu di Baki yang memiliki anak usia 0-2 tahun. Jumlah sampel penelitian ini adalah 95 ibu-ibu di Baki yang memiliki anak usia 0-2 tahun. Pengambilan sampel menggunakan

proportionate stratified random sampling (Notoatmodjo, 2005).

Metode Pengumpulan Data Bahan dan alat

Metode pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah kuesioner yaitu kuesioner tentang kelompok pendukung dan kuesioner tingkat pengetahuan anggota tentang ASI Eksklusif.

Jenis dan sumber data

1. Jenis data
 - a. Data primer : yaitu data yang diperoleh peneliti melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan responden yang meliputi pengamatan hasil pengisian kuesioner oleh

responden, wawancara yang meliputi data nama, umur, tempat tinggal dan alamat responden/sampel.

- b. Data sekunder: yaitu data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung, mengenai data demografi yang diperoleh dari kantor desa, puskesmas atau kecamatan.

2. Sumber data

Sumber data berasal dari hasil pengisian kuesioner status ekonomi orangtua dan kuesioner pemberian ASI Eksklusif oleh responden.

Teknik Analisa Data

Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*

PENELITIAN

Karakteristik responden

1. Umur Responden

Distribusi responden menurut kelompok umur ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 0-2 tahun di kecamatan Baki Sukoharjo

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
< 25 tahun	23	24,2 %
25-35 tahun	61	64,2 %
> 35 tahun	11	11,6 %
Total	95	100 %

Distribusi responden menurut umur menunjukkan proporsi terbesar responden adalah berusia antara 25-35 tahun yaitu sebanyak 61 responden

(64,2%) dan distribusi terendah adalah berusia >35 tahun yaitu sebanyak 11 responden (11,6 %).

2. Pendidikan Responden

Distribusi responden menurut tingkat pendidikan ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 0-2 tahun di kecamatan Baki Sukoharjo

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	13	13,7 %
SMP	25	26,3 %
SMA	43	45,3%
D3	7	7,4%
S1	7	7,4%
Total	95	100 %

Distribusi responden menurut tingkat pendidikan menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 43 responden (45,3%) dan distribusi rendah adalah pendidikan D3 dan S1 yaitu masing-masing sebanyak 7 responden (7,4%).

Karakteristik tingkat pengetahuan responden sebagian besar adalah SMA yaitu sebanyak 13 responden. Letak

3. Pekerjaan Responden

Distribusi responden menurut pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Ibu Rumah Tangga (IRT)	57	60,0 %
Swasta	23	24,2%
Buruh	6	6,3%
Guru	4	4,2%
Wiraswasta	5	5,3%
Total	95	100 %

Distribusi responden menurut pekerjaan menunjukkan sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 57 responden (60%) dan distribusi terendah adalah guru yaitu sebanyak 4 responden (4,2%).

Karakteristik pekerjaan responden menunjukkan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 57 responden. Dimana Ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang di rumahnya. Kondisi tersebut menyebabkan responden

geografis kecamatan Baki yang sudah termasuk dalam kawasan pedesaan dengan pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang pesat, membuat penduduk mampu berfikir lebih maju dan mampu membiayai anaknya untuk pendidikan yang lebih baik. Dibuktikan dengan banyaknya anggota kelompok pendukung ibu yang mayoritas telah menyelesaikan studi SMA-nya.

memiliki waktu yang cukup untuk memberikan perhatian kepada kesehatan anaknya.

ANALISA DATA

1. Analisa Univariat

Status Ekonomi

Hasil jawaban responden terdiri dari 3 item jawaban yaitu: rendah untuk < 1 juta, sedang untuk 1-1.999.000 dan tinggi untuk 2 juta ke atas. Hasil penelitian status ekonomi ditampilkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan status ekonomi

Status Ekonomi	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	41	43,2%
Sedang	33	34,7%
Tinggi	21	22,1%
Total	95	100 %

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 95 responden (100%), 41 responden (43,2%) memiliki status ekonomi rendah, 33 responden (34,7%) memiliki status ekonomi sedang,

sedangkan 21 responden (22,1%) memiliki status ekonomi tinggi. Status ekonomi terendah terletak di Desa Kudu dan Siwal dengan prosentase sebesar 75%; status ekonomi sedang

adalah Desa Bantakan dengan prosentase 75% sedangkan status ekonomi tertinggi di Desa Gentan dengan prosentase 71,42%.

Faktor yang menyebabkan status ekonomi di kecamatan Baki rendah adalah pendidikan ibu yang mayoritas SMA ke bawah, letak geografis daerah Baki, daerahnya agraris, pekerjaan ibu yang mayoritas adalah ibu rumah tangga.

Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian mengenai pemberian ASI Eksklusif diperoleh setelah responden menjawab kuesioner sebanyak 3 pertanyaan. Hasil jawaban responden kemudian dikelompokkan dalam 2 kategori yaitu ya jika memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dan tidak jika tidak memberikan ASI eksklusif sampai anak usia 6 bulan. Hasil penelitian tingkat pengetahuan responden ditampilkan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI (%)	Frekuensi	Presentase
Tidak	62	65,3 %
Ya	33	34,7%
Total	95	100 %

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 95 responden (100%), 62 responden (65,3%) tidak memberikan ASI secara eksklusif, 33 responden (34,7%) memberikan ASI secara eksklusif.

Untuk pemberian ASI eksklusif tertinggi terdapat di Desa Gedongan dengan prosentase 57,14%, sedangkan untuk non ASI eksklusif tertinggi terdapat di Desa Gentan dan Duwet yaitu 85,71%.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan status ekonomi orangtua dengan pemberian ASI eksklusif. Untuk mengetahui analisis tersebut dilakukan dengan uji statistik *Chi-Square* dengan *SPSS For Windows 16.0*. Selengkapny hasil analisis bivariat hubungan kelompok pendukung dengan tingkat pengetahuan anggota tentang ASI eksklusif adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Tabel silang status ekonomi orangtua dengan pemberian ASI eksklusif

Status Ekonomi	Pemberian ASI Eksklusif		Jumlah
	Tidak	Ya	
Rendah	31 (32,7%)	10 (10,5%)	41 (43,2%)
Sedang	16 (16,8%)	17 (17,9%)	33 (34,7%)
Tinggi	15 (15,8%)	6 (6,3%)	21 (22,1%)
	62 (65,3%)	33 (34,7%)	95 (100%)

$\chi^2_{hitung} = 6,386$
 $p\text{-value} = 0,041$
 Ho ditolak

Tabel 7 diatas terlihat bahwa responden yang memiliki status

ekonomi rendah memberikan ASI secara eksklusif yaitu 10 responden

(24,2%), yang tidak memberikan ASI secara eksklusif sebesar 31 responden (75,6%). Yang memiliki status ekonomi sedang dan memberikan ASI secara eksklusif yaitu 17 responden (51,5), yang tidak memberikan ASI secara eksklusif sebesar 16 responden (48,5%). Sedangkan yang memiliki status ekonomi tinggi dan memberikan ASI secara eksklusif yaitu 6 responden (28,6%), yang tidak memberikan ASI secara eksklusif sebesar 15 responden (71,4%). Dari hasil penelitian terdapat 41 responden yang memiliki status ekonomi rendah dan dari 41 responden itu, sebanyak 31 responden tidak memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini sangat beralasan karena tingkat pendidikan ibu yang rendah. Rendahnya tingkat pendidikan ibu mempengaruhi tingkah laku ibu dan mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI secara eksklusif.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Novita (2008) berjudul "*Hubungan karakteristik ibu, faktor pelayanan kesehatan, immediate breastfeeding dan pemberian kolostrum dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Depok Tahun 2008*" yang menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh pada tingkat pendapatan sebagai salah satu faktor ekonomi. Biasanya hal ini dapat mempengaruhi tingkah laku manusia. Semakin tinggi pendidikan ibu, maka ibu cenderung mempunyai banyak kesibukan di luar rumah. Sehingga cenderung meninggalkan bayinya/tidak memberikan ASI eksklusif.

Sedangkan 15,8% responden dengan status ekonomi tinggi tidak

memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan sebagian besar ibu bekerja sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk memberikan ASI serta gencarnya iklan susu formula di media massa, anak yang diasuh oleh pengasuh/nenek kakeknya.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmojo (2007), pekerjaan juga berpengaruh terhadap status ekonomi orangtua. Dimana pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menafkahi diri sendiri dan keluarganya. Pekerjaan ibu dapat mempengaruhi status gizi anak. Ibu yang bekerja lingkungannya lebih luas dan informasi yang didapat juga lebih banyak sehingga dapat merubah perilaku yang positif. Ibu yang bekerja menyebabkan turunnya intensitas menyusui anaknya.

Namun, ada 34,7% responden yang memberikan ASI secara eksklusif dengan rincian 10,5% responden dengan status ekonomi rendah, 17,9% responden dengan status ekonomi sedang dan 6,3% responden dengan status ekonomi tinggi. Sehingga dapat diketahui bahwa ibu-ibu yang mempunyai anak usia 0-2 tahun di Kecamatan Baki yang memberikan ASI secara eksklusif sebagian besar adalah responden yang memiliki status ekonomi sedang yaitu sebesar 17,9%.

Pada status ekonomi sedang, sebanyak 17,9% responden memberikan ASI eksklusif pada anaknya karena sebagian besar ibu tidak bekerja sehingga memiliki cukup waktu untuk memberikan ASI secara eksklusif.

Menurut Indrawati (2012), bekerja menuntut ibu untuk meninggalkan bayinya pada usia dini dalam jangka waktu yang cukup lama setiap harinya, lama waktu pisah

dengan bayi memiliki pengaruh negatif terhadap kelangsungan pemberian ASI. Kenaikan tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja serta cuti yang kurang memadai bagi para ibu yang bekerja menyebabkan turunnya kesediaan menyusui dan lamanya menyusui.

Pada status ekonomi tinggi, sebanyak 6,3% responden memberikan ASI eksklusif pada anaknya dikarenakan sebagian besar ibu lulusan SMA ke atas dan memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI. Tingkat pendidikan yang diperoleh responden mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki termasuk pengetahuan anggota tentang ASI eksklusif. Menurut Wawan dan Dewi (2011), pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Dalam hal ini dikaitkan dengan mayoritas anggota kelompok pendukung yang berpendidikan SMA maka responden cenderung mempunyai tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif yang baik.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 6,389$ dengan $p = 0,041$. Oleh karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi orangtua dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Baki. Sehingga dapat diketahui bahwa ibu-ibu yang mempunyai anak usia 0-2 tahun di Kecamatan Baki yang memberikan ASI secara eksklusif mayoritas mempunyai status ekonomi sedang. Hal ini karena adanya dukungan dari keluarga, pengetahuan ibu yang tinggi tentang pentingnya pemberian ASI secara eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan yang dapat mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan, salah satunya status ekonomi atau penghasilan keluarga. Menurut Kartono (2006), status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok. Pendapat tersebut apabila dikaitkan dengan status ekonomi orangtua adalah bahwa status ekonomi orangtua yang rendah mendorong ibu untuk bekerja diluar rumah guna membantu memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga ibu cenderung tidak mempunyai waktu yang cukup untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada anaknya.

Simpulan

1. Ibu-ibu yang mempunyai anak usia 0-2 tahun di Kecamatan Baki mayoritas mempunyai status ekonomi yang termasuk kategori rendah (43,2%).
2. Ibu-ibu yang mempunyai anak usia 0-2 tahun di Kecamatan Baki sebagian besar mempunyai tidak memberikan ASI secara eksklusif (65,3%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi orangtua dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Baki ($p < 0,05$).

Saran

1. Bagi Pelayanan Kesehatan di Kecamatan Baki
 - a. Pelayanan Kesehatan di Kecamatan Baki diharapkan untuk melakukan penyuluhan tentang pentingnya pemberian

ASI secara eksklusif pada anak usia 0-6 tahun, sehingga tingkat kekebalan tubuh Balita di Kecamatan Baki semakin kuat.

b. Pelayanan kesehatan di Kecamatan Baki diharapkan membantu dan memberikan pelatihan tentang metode pemberian ASI secara eksklusif dengan cara yang benar, sehingga peningkatan gizi pada anak Balita lebih terjamin.

2. Bagi Orang Tua

a. Bagi ibu diharapkan untuk mengupayakan semaksimal mungkin agar dapat memberikan ASI secara eksklusif, sehingga program pemberian ASI secara eksklusif dapat berjalan dengan baik.

b. Pemberian ASI secara eksklusif diharapkan dapat diberikan oleh seluruh ibu dari berbagai kalangan, karena pemberian ASI eksklusif merupakan hak bagi setiap anak.

Daftar Pustaka

1. Amruddin, R. 2007. *Susu Formula Menghambat Pemberian Asi Eksklusif*. <http://Ridwanamiruddin.wordpress.com>. Diakses: 4 Desember 2012.
2. Depkes RI. 2005. *Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Gizi Buruk 2005-2009*. Jakarta: Depkes RI.
3. Dewi, VNL. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : Salemba Medika
4. Hidayat, AA. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba.

5. Indrawati, Aenti. 2012. *Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada Bayi saat Usia 0-6 Bulan di Bidan Praktik Mandiri Kota Semarang*. jurnal.abdihusada.com. diakses tanggal 25 Juli 2013.

6. Kartono. 2006. *Perilaku Manusia*. ISBN.Jakarta.

7. Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

8. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

9. Notoatmojo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta:Rineka Cipta.

10. Novita, D. 2008. *Hubungan karakteristik ibu, faktor pelayanan kesehatan, immediate breastfeeding dan pemberian kolostrum dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Depok Tahun 2008*. <http://garuda.kemdiknas.go.id/jurnal/detail/id/0:390708/q/Novita,%20D.%202008.%20Hubungan%20Karakteristik%20Ibu/offset/0/limit/15>. Diakses tanggal 1 Juli 2013.

11. Roesli, U. 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Tubulus Agriwidya.

Anita Putri Fatmawati*:
Mahasiswa S1 Keperawatan FIK
UMS

Irdawati, S. Kep., M. Si. Med**:
Staff pengajar FIK UMS

Agustaria, S.Kep., Ns,**: Staff
pengajar FIK UMS

HUBUNGAN STATUS EKONOMI ORANGTUA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI BAKI SUKOHARJO
(ANITA PUTRI FATMAWATI)